

PUSDIKLAT BASARNAS DI AMURANG (ARSITEKTUR RESPONSIF)

Fenansius Umboh¹
Johannes Van Rate²
Amanda Sembel³

ABSTRAK

Terdapat 3 lokasi pertemuan lempeng tektonik besar di Indonesia, yaitu *Indo-Austria*, *Eurasia* dan *Pasific* sehingga sangat rentang terhadap terjadinya bencana alam baik gempa bumi maupun tsunami. Semua bencana dan peristiwa kecelakaan yang terjadi tidak bisa diprediksikan kapan dan dimana akan terjadi serta tidak bisa dihindarkan, kita hanya bisa meminimalisir dan mengantisipasinya dengan memberikan pertolongan atau penanggulangan pertama pada saat terjadi bencana.

Rancangan PUSDIKLAT BASARNAS di Amurang dimaksudkan untuk membantu pemerintah dalam pembangunan dibidang pelayanan sosial dan keselamatan masyarakat serta bertujuan untuk menerapkan suatu konsep arsitektur responsif dan memberikan suatu objek rancangan yang representative sebagai wadah untuk pendidikan dan pelatihan tentang SAR kepada anggota BASARNAS sendiri juga masyarakat di Sulawesi Utara dan sekitarnya.

Untuk mendapatkan konsep desain yang sesuai, maka dipakai pendekatan perancangan yang mengikuti 3 aspek utama yaitu, pendekatan melalui kajian tipologi objek, kajian tapak dan lingkungan, serta kajian tematik. Dari ketiga hasil kajian diatas kemudian masuk pada tahap konsep rancangan dan gagasan awal. Pada proses ini penggunaan metode desain generasi II (*image-present-test*) dilakukan untuk mendapatkan hasil objek rancangan yang sesuai. Proses ini dilakukan secara terus menerus sampai kepada proses yang terakhir yaitu dimana titik rancangan sudah sampai pada batas maksimal yang dipengaruhi oleh batas berpikir seorang arsitek dan waktu yang diperlukan dalam mengolah secara maksimal hasil kajian tersebut.

Melalui tema “Arsitektur Responsif” objek lebih mengoptimalkan suatu rancangan yang mencerminkan aktivitas yang cekatan atau memiliki respon yang tinggi terhadap sesuatu yang terjadi, dalam ini musibah bencana alam atau kecelakaan. Keberadaan objek rancangan ini diharapkan bisa menampung berbagai kegiatan dalam hal pendidikan dan pelatihan tentang pencarian dan pertolongan terhadap musibah bencana alam atau kecelakaan yang terjadi.

Kata Kunci : *Bencana, PUSDIKLAT BASARNAS, Arsitektur Responsif*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki luas lautan 2/3 atau sekitar 1.600.000 mil² dan juga terdapat 3 lokasi pertemuan lempeng tektonik besar yaitu Indo-Austria, Eurasia dan Pasific (Indo-Australia bertemu dengan lempeng Eurasia dilepas pantai Sumatera, Jawa dan Nusa Tenggara, sedangkan dengan lempeng Pasific di Utara Irian dan Maluku Utara) sehingga sangat rentang terhadap terjadinya bencana alam baik gempa bumi maupun tsunami. Semua bencana dan peristiwa kecelakaan yang terjadi tidak bisa diprediksikan kapan dan dimana akan terjadi serta tidak bisa dihindarkan, kita hanya bisa meminimalisir dan mengantisipasinya dengan memberikan pertolongan atau penanggulangan pertama pada saat terjadi bencana.

Pada proses perancangan objek PUSDIKLAT BASARNAS mengambil tema “Arsitektur Responsif” yang menunjukkan sebuah proses kerja dari BASARNAS itu sendiri yang selalu memiliki respon cepat dan tanggap dalam menghadapi bencana alam atau kecelakaan sehingga bentuk objek rancangan baik dalam penataan site development sampai pada struktur utilitasnya menyesuaikan dengan tema yang akan diambil.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

1. Membantu pemerintah dalam pembangunan dibidang pelayanan sosial dan keselamatan masyarakat lewat sarana BASARNAS.

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur UNSRAT

²Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

2. Menyediakan suatu sarana pelatihan yang bersifat edukatif dan fungsional untuk mengembangkan pola pikir masyarakat yang sadar akan bahaya bencana alam, maupun peningkatan mutu dari anggota BASARNAS sendiri.

1.2.2 Tujuan

1. Menerapkan konsep arsitektur responsif dalam rancangan PUSDIKLAT BASARNAS.
2. Memberikan suatu objek rancangan yang representative sebagai wadah untuk pendidikan dan pelatihan tentang SAR kepada anggota BASARNAS sendiri dan masyarakat di Sulawesi Utara dan sekitarnya.

II. METODE PERANCANGAN

2.1 Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan mengikuti 3 aspek utama yaitu :

1. Pendekatan melalui kajian tipologi objek.
Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu pengidentifikasian tipologi dan pengolahan tipologi.
2. Pendekatan melalui kajian tapak dan lingkungan.
Dalam pendekatan ini dilakukan pengkajian terhadap analisis site yang terpilih dan analisis terhadap tapak site sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada disekitar lokasi.
3. Pendekatan Tematik (Arsitektur Responsif).
Pendekatan perancangan dengan menggunakan tema tentang responsif terhadap bangunan sehingga memunculkan sebuah bentuk tematik yang baru berupa metafora. Dalam tema metafora memberikan keleluasaan imajinasi bagi arsitek dalam perancangan arsitektur.
Dari ketiga hasil kajian diatas kemudian masuk pada tahap konsep rancangan dan gagasan awal. Pada proses ini penggunaan metode desain generasi II (image-present-test) dilakukan untuk mendapatkan hasil objek rancangan yang sesuai. Proses ini dilakukan secara terus menerus sampai kepada proses yang terakhir yaitu dimana titik rancangan sudah sampai pada batas maksimal yang dipengaruhi oleh batas berpikir seorang arsitek dan waktu yang diperlukan dalam mengolah secara maksimal hasil kajian tersebut. Untuk Strategi perancangan dalam merancang objek PUSDIKLAT BASARNAS di Amurang baik terhadap bentuk dan ruang, pola penataan massa maupun ruang luar, memakai strategi perancangan tematik Arsitektur Responsif.

2.2 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

2.1.1 Proses Perancangan

Proses perancangan ini merupakan lanjutan dari *fase I* atau masuk pada *fase II* "*Execute Image-Present-Test cycle*". Dimana perancang menghadirkan gagasan awal untuk ditampilkan, diuji dan dievaluasi sehingga memperoleh informasi argumentatif tentang permasalahan desain dan solusinya yaitu melaksanakan serangkaian siklus "*Image-Present-Test*" yang dilakukan secara berulang-ulang. Perulangan siklus ini seiring dengan terjadinya perubahan visi tentang permasalahan dan alternatif solusinya.

Dari hasil evaluasi yang diperoleh, berlanjut ke tahap "*Re-imaging, Re-presentating, Re-testing*" dan dievaluasi kembali sesuai dengan kriteria yang ingin dicapai. Proses (*cyclical/spiral*) ini dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, sampai pada keputusan untuk berhenti dalam perancangan (*Decision to stop design*). Keputusan diambil sesuai batas waktu yang ada, dan dari sinilah diperoleh hasil perancangan yang selanjutnya masuk dalam tahap transformasi produksi gambar desain.

2.1.2 Strategi Perancangan

Untuk strategi perancangan dalam merancang objek PUSDIKLAT BASARNAS di Amurang baik terhadap bentuk dan ruang, pola penataan massa maupun ruang luar, memakai strategi perancangan tematik Arsitektur Responsif.

Adapun beberapa metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi untuk pendekatan perancangan :

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan.

2. Wawancara
Penulis melakukan wawancara dengan para pengguna serta pengunjung yang sering datang untuk memferivikasi dugaan terhadap perilaku yang terjadi dalam objek perancangan.
3. Studi Literatur
Dilakukan untuk mendapatkan dan mempelajari penjelasan mengenai judul dan tema desain
4. Studi Komparasi
Studi Komparasi ialah berupa mengadakan studi banding dengan objek maupun fasilitas sejenis atau hal-hal kontekstual yang berhubungan dengan objek desain yang sumbernya diambil melalui internet, buku-buku, dan majalah.

III. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Proyek Perancangan

3.1.1 Pengertian Objek Perancangan

“PUSDIKLAT BASARNAS DI AMURANG” adalah pusat pendidikan dan pelatihan yang memiliki kegiatan organisasi SAR dalam skala nasional yang berada di Sulawesi Utara dan berfungsi sebagai tim yang membantu menyelamatkan semua warga masyarakat yang mengalami musibah bencana alam atau kecelakaan.

3.2 Kedalaman Pemaknaan Objek Rancangan

3.2.1 Penjelasan Objek

PUSDIKLAT BASARNAS di Amurang adalah suatu sarana pusat pendidikan dan pelatihan, juga perkantoran yang bergerak dibidang keselamatan dan pertolongan dalam menghadapi musibah bencana alam ataupun kecelakaan. Berdasarkan pengertian objek diatas, PUSDIKLAT BASARNAS di Amurang merupakan suatu wadah yang memiliki fungsi sebagai kantor administrasi SAR dan memiliki fungsi sebagai tempat pelatihan dan pendidikan yang bisa menjadi motor penggerak dalam menangani semua bencana alam dan kecelakaan yang terjadi diwilayah Tengah Indonesia khususnya dalam wilayah kerja sesuai dengan pembagian zona yang ditetapkan oleh BASARNAS. Objek ini diusahakan berfungsi secara maksimal dalam penanggulangan bencana alam dan juga sebagai pusat informasi bagi masyarakat yang membutuhkan akses pendidikan dan pelatihan dalam menangani musibah yang terjadi.

3.2.2 Fungsi Objek Dalam Perancangan

Dalam melaksanakan tugas pokoknya PUSDIKLAT BASARNAS mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan siaga SAR secara terus menerus selama 24 jam setiap harinya.
2. Pelaksanaan pelatihan SAR.
3. Pelaksanaan pembinaan potensi SAR.
4. Pelaksanaan tindak awal dan operasi SAR.
5. Koordinasi, pengarahan dan pengendalian potensi SAR dalam operasi SAR.
6. Kerja sama di bidang SAR.
7. Pemeriharaan dan penyiapan sarana dan prasarana SAR.
8. Pelaksanaan administrasi dan kerumahtanggaan Kantor SAR.

3.3 Prospek dan Fisibilitas Proyek

3.3.1 Prospek

Prospek proyek pada perancangan PUSDIKLAT BASARNAS di Amurang ini dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Potensi daerah :
Bisa meningkatkan program pemerintah dalam hal pembangunan, peningkatan keselamatan dan pelayanan sosial masyarakat.
2. Tata Ruang Wilayah :
Meninjau dari pembangunan PUSDIKLAT BASARNAS di Amurang diharapkan dapat mempengaruhi pola pengembangan wilayah sehingga dapat lebih berkembang.

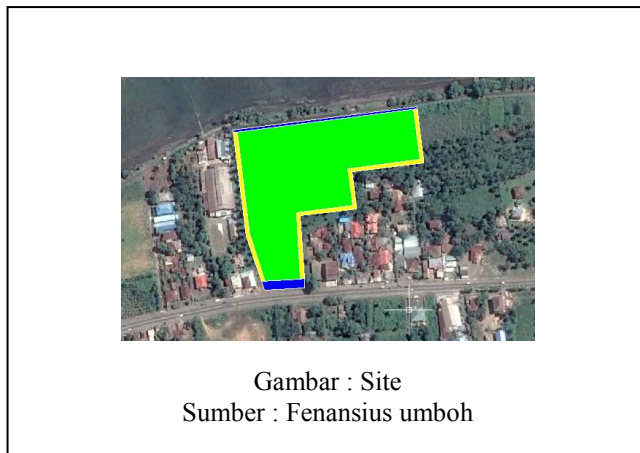
3. Masyarakat :
Kehadiran objek ini diharapkan bisa memberikan wadah dan fasilitas tentang pembinaan kemampuan “Search And Rescue” terhadap masyarakat, sehingga potensi perlindungan masyarakat akan lebih meningkat.

3.3.2 Fisibilitas proyek

1. Untuk memfasilitasi kebutuhan dari anggota BASARNAS dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai abdi Negara.
2. Sebagai simbol pembangunan di daerah agar bisa menjadi pengaruh dalam pola pengembangan wilayah untuk bisa lebih berkembang.
3. Sebagai jaminan bagi masyarakat dan pemerintah untuk tujuan keselamatan dan kemanusiaan.

3.4 Lokasi dan Tapak

Lokasi site berada di Kecamatan Amurang Timur, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.



- Total Luas Site : 46.054,81 m²
- Luas Sempadan Jalan : 1512,53 m²
- Luas Sempadan Bangunan : 3089,77 m²
- Total Luas Sempadan : 4602,3 m²
- BCR : Maks. 40%
- FAR : Maks. 160%
- Total Luas Site Efektif : Total Luas Site – Total Luas Sempadan
: 46.054,81 m² – 4602,3 m²
: 41.452,51 m²
- KDB : BCR x Total Luas Site Efektif
: 40% x 41.452,51
: 16.581,004 m²
- TLL : FAR x Total Luas Site Efektif
: 120% x 41.452,51
: 49743,012 m²

3.5 Kajian Tema Secara Teoritis

3.5.1 Pendalaman Tema

Tema Arsitektur Responsif yang akan dipakai dalam objek rancangan mempunyai arti dan makna sebagai berikut :

- Sebagai perwujudan dari suatu objek atau rancangan yang mempunyai fungsi responsif terhadap sesuatu yang berhubungan dengan objek atau rancangan tersebut. misalkan objek Kantor Pemadam Kebakaran yang memiliki respon tinggi dan siap kapanpun dalam menghadapi musibah kebakaran baik dalam fungsi ruang-ruang ataupun benuknya.
- Makna Responsif (Arsitektur dan Perilaku Manusia, Joyce Marcella,2004) terdiri atas :
 - Makna efektif

Begitu representasi seseorang terbentuk, selanjutnya respons internal bekerja, salah satu dari respons ini adalah makna efektif. Di sini perasaan dan emosi seseorang berjalan. Misalnya, ketika melihat bentuk sebuah bangunan, tanpa mengetahui fungsi atau kegunaannya, bias muncul perasaan senang, perasaan bosan, tidak suka karena kombinasi garis warna, atau tekstur yang ada. Atau orang bias terpana dan berdiri memandangi sebuah bangunan yang dianggapnya menarik dan dikaguminya. Makna efektif adalah respons yang didasarkan pada pengalaman. Karena itu, makna ini juga bergantung pada nilai-nilai budaya pengguna. Respons emosional terhadap lingkungan bukan sesuatu yang singkat dan tajam, melainkan menerus dan kumulatif. Merupakan suatu kombinasi dari respon behavioral, kognitif, dan fisik. Penilaian efektif terhadap lingkungan adalah suatu aspek bagaimana seseorang menginterpretasikan lingkungan. Dengan menganggap ataupun mengartikan, berarti memberi atribut dengan kualitas efektif pada lingkungan tersebut.

- Makna Evaluatif
Makna ini muncul sebagai respons terhadap representasi ataupun makna efektif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi seketika. Di sini kegunaan dan nilai seseorang menjadi hal pokok. Misalnya, seseorang pemelihara bangunan akan melihat detail secara berbeda dengan seorang ahli sejarah. Karena pengguna bangunan tidak selalu homogeny, akan selalu ada konflik dalam tujuan, minat, atau aktivitas yang harus menjadi perhatian arsitek dalam membuat prediksi desain.
- Makna preskriptif
Setelah menghadapi situasi, orang dipengaruhi oleh representasi tersebut, mengevaluasinya dan memutuskan apa yang akan dikerjakan. Respons ini dinamakan makna preskriptif. Arsitektur biasanya preskriptif dalam arti sesuatu dibuat sedemikian rupa melalui tatanan massa dan ruang, agar terasa nyaman, atau agar orang tidak melewatinya, atau agar orang berjalan perlahan menuju sisi tertentu. Karena itu makna preskriptif menjadi penting untuk arsitek agar bangunannya dapat digunakan sesuai peruntukan yang direncanakannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa lingkungan mempunyai makna yang berkaitan dengan kelekatan personal seseorang pada lingkungannya, mengkomunikasikan kegunaan atau fungsinya. Arsitektur mengkomunikasikan pesan arsitek pada penggunanya melalui bahasa nonverbal sehingga ketrampilan berkomunikasi dari seorang arsitek menjadi begitu penting dibandingkan dengan konvensi apapun mengenai pengiriman pesan lewat bangunan. Banyak orang lebih menyukai fungsi yang jelas dibandingkan ketidakjelasan fungsi sebuah bangunan. Makna yang diperoleh dari kemanfaatan sebuah bangunan memberi arti yang begitu kuat terhadap apresiasi arsitektur.

Tema “Arsitektur Responsif” sebagai pendekatan perancangan, maka diperlukan sebuah landasan teori yang bisa mengaplikasikan tema yang digunakan dalam objek rancangan. Beberapa pendekatan yang digunakan untuk memilih suatu landasan teori yang sama atau mendekati dengan konsep yang akan dipakai. Arsitektur Responsif merupakan suatu perwujudan dari sebuah pernyataan bahwa bangunan atau objek yang akan dirancangan merupakan objek yang bersifat responsif terhadap bencana atau kecelakaan yang akan dihadapi oleh PUSDIKLAT BASARNAS di Amurang, baik dalam bentuk bangunan, struktur ataupun sirkulasi ruang-ruang yang akan dirancang.

3.5.2 Kajian Hubungan Tema Dengan Objek Rancangan

Berdasarkan uraian dari kajian pendalaman tema, di dapatkan suatu pemahaman dimana makna dari arsitektur responsif dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan landasan teori dari metafora. Teori metafora yang dikaitkan atau dihubungkan dengan makna dari arsitektur responsif yaitu metafora konkrit (tangible metaphor) dimana ide pemberangkatan metaforiknya berasal dari karakter materi atau visual objek. Melalui pendekatan dalam mencapai sebuah geometri hubungan dari arsitektur responsif dan metafora konkrit hanya di batasi pada penerapan metafora secara literal.

Penggunaan makna efektif berdasarkan kajian dari makna responsif, yang di hubungkan dengan pengkajian metafora konkrit secara literal, akan menghasilkan suatu konsep desain arsitektur yang saling mengisi satu dengan yang lain, dalam suatu proses desain untuk menghasilkan suatu bentuk yang diinginkan. Bentuk dari pola dan masa bangunan merupakan

ceminan dari aktifitas yang ada di dalam bangunan tersebut, dalam hal ini penerapan metafora secara literal terhadap bentukan objek menjadi suatu tolak ukur dari makna responsif (aktifitas) di dalam objek tersebut.

3.6 Analisis Perancangan

3.6.1 Analisis Program Dasar Fungsional

Data pemakai PUSDIKLAT BASARNAS dibagi menjadi 2 bagian penting yaitu :

1. Pengelola

- Kepala Kantor
Bertugas memimpin semua operasional dalam PUSDIKLAT BASARNAS di Amurang secara menyeluruh.
 - Kepala Sub. Bagian Umum
Melaksanakan urusan keuangan, perlengkapan rumah tangga, hubungan masyarakat, administrasi, dan protocol serta urusan tata usaha.
 - Kepala Seksi Operasi
Merumuskan dan melaksanakan siaga SAR, tindak awal dan operasi SAR.
 - Kepala Bidang Operasi dan Latihan
Melaksanakan perumusan kebijakan, standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur serta bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan dibidang operasi dan latihan SAR serta pelaksanaan tindak awal, operasi SAR dan latihan SAR.
 - Kepala Bidang Komunikasi
Melaksanakan perumusan kebijakan, standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur serta bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan dibidang komunikasi serta pengoperasian dan pemeliharaan alat komunikasi.
 - Kepala Seksi Potensi
Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan dibidang potensi SAR.
 - Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
Melaksanakan perumusan kebijakan, standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur serta bimbingan teknis, evaluasi dibidang sarana dan prasarana, serta pelaksanaan pembinaan dan pengkoordinasian kesiapan sarana dan prasarana SAR.
 - Kepala Bidang DIKLAT dan Pemasarakatan
Melaksanakan perumusan kebijakan, standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur serta bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan dibidang pendidikan dan pelatihan, dan pemsarakatan SAR, serta melaksanakan pengkoordinasian dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, dan pemsarakatan SAR.
 - Koordinator Pos
Bertugas memimpin semua operasional SAR pada daerah yang mencakup wilayah operasional Kantor SAR.
- ##### **2. Pengunjung**
- Secara umum pengunjung menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh PUSDIKLAT BASARNAS yaitu :
- Mengikuti pelatihan, seminar, pameran atau kegiatan yang diadakan oleh PUSDIKLATBASARNAS.
 - Belajar dan rekreasi dengan sarana pengunjung yang disediakan.

3.6.2 Program Ruang

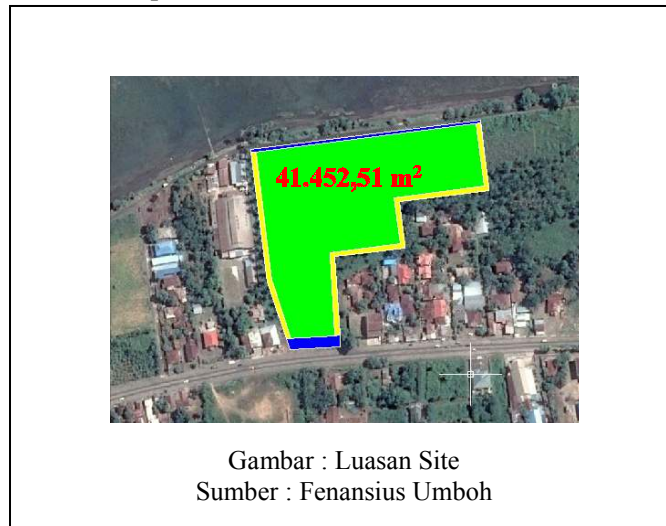
Kebutuhan fasilitas dan ruang PUSDIKLAT BASARNAS dibagi atas empat bagian penting yaitu :

1. Fasilitas Utama
2. Fasilitas Penunjang.
3. Fasilitas Servis.
4. Outdoor space.

Tabel Rekapitulasi Total Luas Lantai

NO	FASILITAS	LUAS LANTAI (m ²)
1	Utama	3421.93 m ²
2	Penunjang	6304.28 m ²
3	Service	456 m ²
4	Outdoor Space	10347.12 m ²
TOTAL		20529.33 m ²

3.6.3 Analisis Lokasi Dan Tapak



- Total Luas Site : 46.054,81 m²
- Luas Sempadan Jalan : 1512,53 m²
- Luas Sempadan Bangunan : 3089,77 m²
- Total Luas Sempadan : 4602,3 m²
- BCR : Maks. 40%
- FAR : Maks. 160%

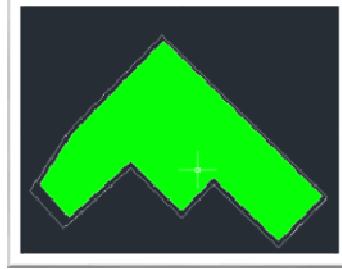
- Total Luas Site Efektif : Total Luas Site – Total Luas Sempadan
: 46.054,81 m² – 4602,3 m²
: 41.452,51 m²
- KDB : BCR x Total Luas Site Efektif
: 40% x 41.452,51
: 16.581,004 m²
- TLL : FAR x Total Luas Site Efektif
: 120% x 41.452,51
: 49743,012 m²

IV. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

4.1 Konsep Aplikasi Tematik

Sesuai dengan tema Arsitektur Responsif, konsep bentuk rancangan PUSDIKLAT BASARNAS di Amurang mengacu pada landasan teori metafora khususnya tangible metaphore (metafora konkrit). Dimana penerapan tema metafora konkrit mengambil bentuk visual suatu objek dalam hal ini berbentuk menyerupai gunung.

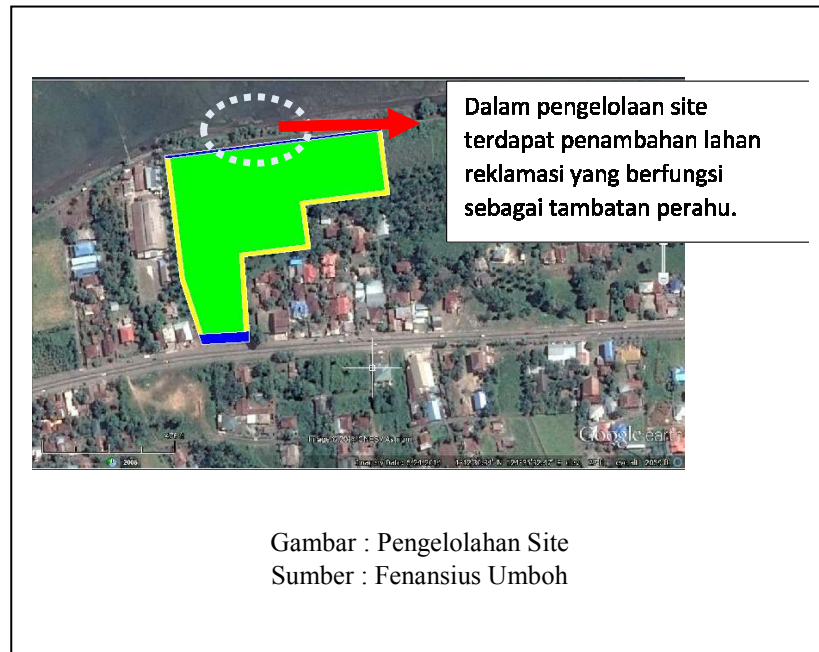
Hubunngan penerapan tema arsitektur Responsif yang di kaitkan dengan landasan teori metafora pada site menggambarkan tentang respon dari aktifitas didalam objek yang orientasi kerjanya lebih ke alam.



Gambar : Bentuk Site
Sumber : Fenansius Umboh

4.2 Konsep Perancangan Tapak, Ruang Luar, dan Perancangan Bangunan

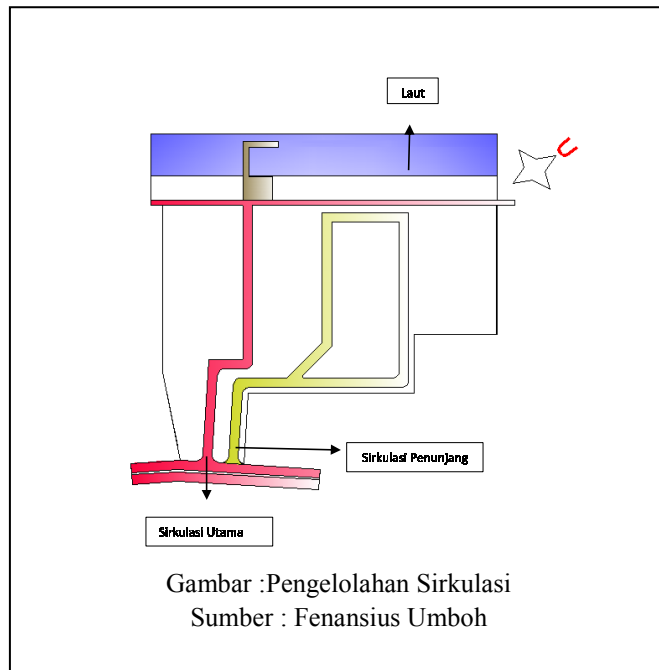
4.2.1 Pengelolahan Site



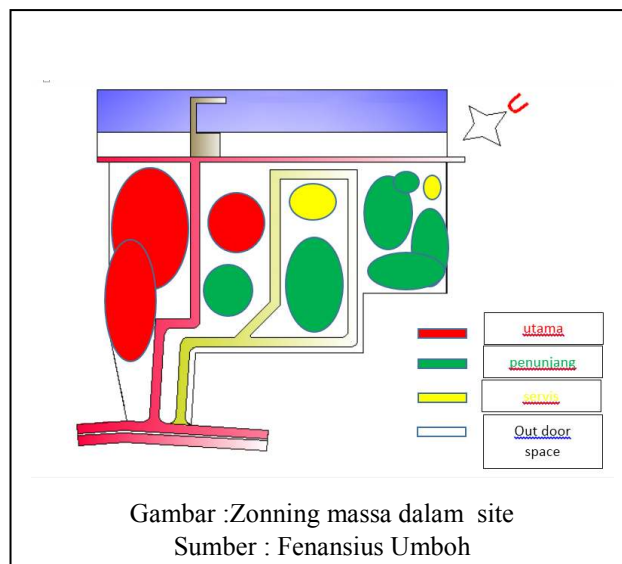
Gambar : Pengelolahan Site
Sumber : Fenansius Umboh

4.2.2 Pengelolaan Sirkulasi

Pengelolaan sirkulasi dibagi menjadi dua bagian yaitu, sirkulasi utama dan sirkulasi penunjang. Sesuai dengan tema Arsitektur Responsif, sirkulasi penunjang hanya ditujukan bagi para pengunjung atau para peserta yang mengikuti pelatihan, sedangkan sirkulasi utama ditujukan bagi pengelola. Hal ini dibuat demi mengoptimalkan fungsi kerja dari objek rancangan khususnya bagi pihak pengelola, dimana perlu suatu tindakan yang cepat dan tanggap (respon) jika terjadi suatu musibah atau bencana alam.



Penggunaan makna efektif pada penzonningan massa dan ruang luar dalam site, menghasilkan suatu pola yang sesuai dengan fungsi objek. Dimana fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalam site dikontrol langsung dari massa kantor pengelola, sehingga aktifitas yang ada bisa terkendali dengan baik.



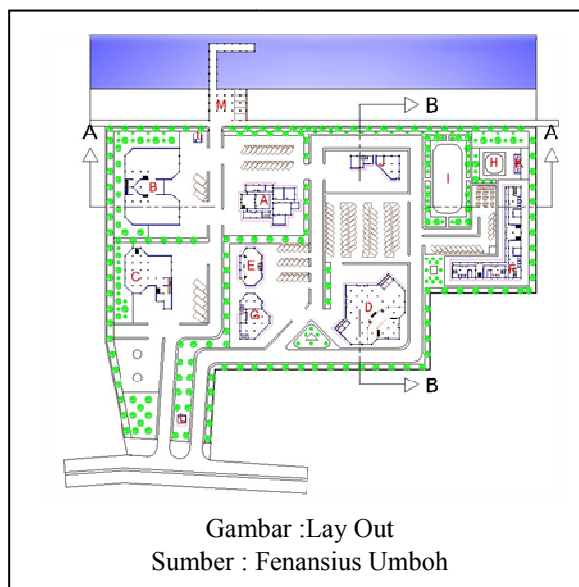
4.2.3 Konfigurasi Massa

Permainan tinggi rendah dan kombinasi dari bentuk segitiga dan kotak menghasilkan suatu massa bangunan yang solid.



4.3 Hasil Perancangan

4.3.1 Lay Out

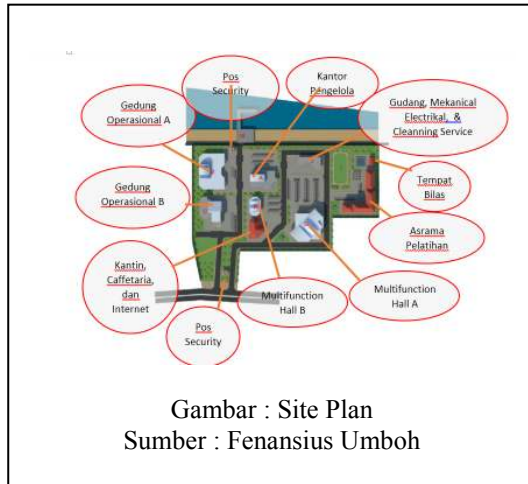


Keterangan :

- A : Kantor Pengelolah
- B : Gedung Operasional A
- C : Gedung Operasional B
- D : Multifunction Hall A
- E : Multifunction Hall B
- F : Asrama Pelatihan
- G : Kantin/ Caffeteria & Internet Centre
- H : Kolam Renang
- I : Lapangan
- J : Gudang ME & Cleanning Service
- K : Tempat Bilas
- L : Pos Security
- M : Tambatan Perahu

Fungsi kontrol dari semua massa terdapat pada kantor pengelolah.

4.3.2 Site Plan

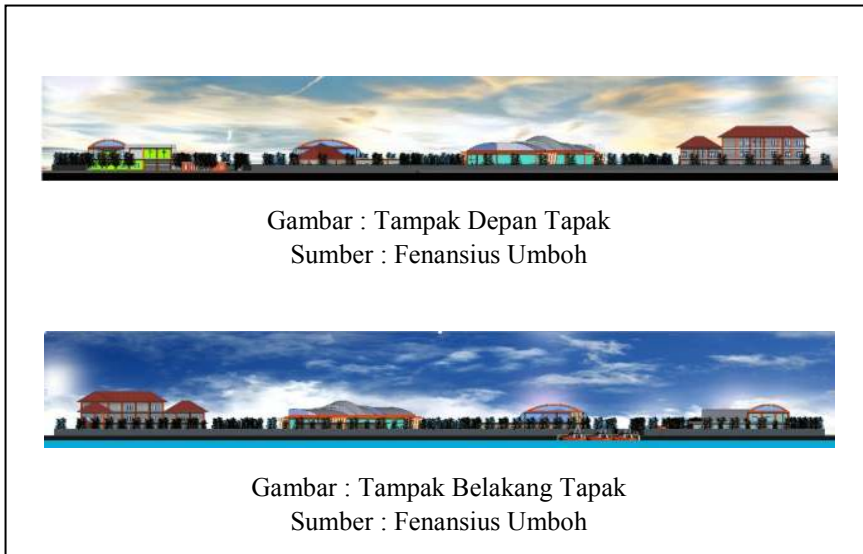


Dalam site plan terdapat 11 massa bangunan yang fungsi kontrolnya terdapat pada kantor pengelola.

Gambar : Site Plan
Sumber : Fenansius Umboh

4.3.3 Tampak Tapak

Tampilan tampak pada tapak bagian depan dan belakang menunjukkan suatu makna preskriptif dari konsep arsitektur responsif, dimana tampak tersebut menggambarkan suatu bentuk visual bangunan yang memiliki respon atau tindakan yang mencerminkan fungsi dari aktifitas di dalam objek.



Gambar : Tampak Depan Tapak
Sumber : Fenansius Umboh

Gambar : Tampak Belakang Tapak
Sumber : Fenansius Umboh

4.3.4 Perspektif Mata Burung



Gambar : Perspektif Mata Burung
Sumber : Fenansius Umboh

Makna efektif dari arsitektur responsif dapat dilihat dari suatu tampilan bentuk perspektif ini. Jika dilihat dari kejauhan akan menimbulkan respon suatu perasaan yang berbeda dari setiap orang yang melihatnya (respon berdasarkan pengalaman dari penilaian seseorang terhadap bentuk bangunan).

4.3.5 Spot Eksterior dan Interior



Spot eksterior dan interior ini memiliki suatu tatanan massa dan ruang yang terasa nyaman sehingga bisa mempengaruhi visualisasi seseorang agar tetap fokus pada tujuannya (seseorang dapat menikmati dan berjalan perlahan menuju tempat yang ditujunya), ini merupakan tampilan dari suatu penerapan makna preskriptif dari salah satu pemaknaan arsitektur responsif.

V. PENUTUP

PUDIKLAT BASARNAS merupakan pusat pendidikan dan pelatihan yang memiliki kegiatan organisasi SAR dalam skala nasional yang berada di Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara dan berfungsi sebagai tim yang membantu menyelamatkan semua warga masyarakat yang mengalami musibah bencana alam atau kecelakaan. Kesiagaan dalam mencari dan memberikan pertolongan terhadap korban yang mengalami musibah bencana alam atau kecelakaan merupakan tugas pokok dari tim SAR.

Melalui tema “Arsitektur Responsif” objek lebih mengoptimalkan suatu rancangan yang mencerminkan aktivitas yang cekatan atau memiliki respon yang tinggi terhadap sesuatu yang terjadi, dalam ini musibah bencana alam atau kecelakaan.

Keberadaan objek rancangan ini diharapkan bisa menampung berbagai kegiatan dalam hal pendidikan dan pelatihan tentang pencarian dan pertolongan terhadap musibah bencana alam atau kecelakaan yang terjadi.

Dalam hal perancangan PUSDIKLAT BASARNAS di Amurang ini, masih terdapat beberapa hal yang perlu dikaji lebih lanjut dengan disertai analisa yang lebih dalam mengenai ide desain dari teori-teori mengenai Arsitektur Responsif. Beberapa hal yang harus dieksplorasi kembali untuk mendapatkan ide-ide yang lebih luas dan mendalam adalah :

- Perlu adanya kajian lebih dalam mengenai studi komparasi untuk bisa membandingkan, bukan hanya pada fasilitas ruang saja, tapi pada semua aspek yang berkaitan dengan objek rancangan.
- Dibutuhkan referensi pendukung untuk pembahasan tema yang lebih dalam agar lebih jelas dan mudah penerapannya dalam objek rancangan. Pemahaman tema Arsitektur Responsif terlalu terfokus dan terjebak dalam landasan teori Metafora, sehingga mengakibatkan suatu desain yang tidak memiliki hubungan dengan tema Arsitektur Responsif.
- Dibutuhkan pengetahuan yang lebih tinggi dalam penerapan sistem struktur dan utilitas pada objek rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

BASARNAS (www.basarnas.co.id)

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 22 Juni 2013

Rogi, O. H. A. Bahan Ajar Teori Arsitektur 3. Fakultas Teknik Unsrat

Badan Koordinasi dan Penanaman Modal Kabupaten Minahasa Utara tahun 2012

(regionalinvestment.bkpm.go.id)

Artikel sejarah minahasa 2012 (<http://silianraya.blogspot.com/2012/11/sejarah-minahasa-selatan.html>)

www.artikata.com

Kamus Besar Bahasa Indonesia

www.kantorsarmakasar.com

Djauhari, S. 1981 Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan Arsitektur, Made AL, Ark. Bandung.

Bouwkondige Encyclopedia

Christian, R., Sinar Tanudjaya, J. 1991. Kerangka Kerja Makna didalam Arsitektur. Universitas Atmajaya. Yogyakarta.

Marcella, Joyce. 2004. Arsitektur dan Perilaku Manusia.

Tugas Akhir Zulfikar Ramzy Malewa/040212056

media matrasain, vol 8, 3 november 2011

Pratomo Soedarsono, Metafora dalam Arsitektur

Jurnal metafora sebagai pendekatan mencapai geometri, 5 april 2010

Neufert Ernst, data arsitek jilid 2 dan 3